

PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI UPAYA NABI MUHAMMAD DALAM MEMBINA MASYARAKAT MADINAH MELALUI STRATEGI *GUIDED NOTE TAKING*

Julaeha Atmasari , MIS Al Badariyah

 julaehaatmasari14@gmail.com

Abstract: Penelitian ini dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif. Hasil pemahaman siswa pada pra siklus hanya 53% yang memenuhi ketuntasan minimal. Oleh karena itu peneliti melakukan perbaikan dengan menggunakan strategi *Guided Note Taking*. Permasalahan dalam penelitian bagaimana penerapan strategi *Guided Note* pada materi Upaya Nabi Muhammad Membina Masyarakat Madinah. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan Strategi *Guided Note Taking* pada siswa kelas V dan peningkatan pemahaman materi upaya Nabi Muhammad dalam membina masyarakat Madinah pada siswa kelas V dengan menggunakan strategi *Guided Note Taking*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus memiliki empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan strategi *Guided Note Taking* berjalan dengan baik karena dapat meningkatkan aktivitas siswa dan guru. Pada penelitian ini diperoleh hasil observasi aktivitas guru pada siklus I adalah 80 (Baik) menjadi 93,3 (Sangat Baik) pada siklus II. Data hasil observasi siswa siklus I adalah 71,6 (Cukup) menjadi 90 (Sangat Baik) pada siklus II. 2) Data hasil pemahaman siswa pada pra siklus memiliki prosentase ketuntasan hasil belajar 53% (Sangat Kurang) dengan nilai rata-rata 71,1 (Cukup). Pada siklus I perolehan prosentase 65% (Kurang) dengan nilai rata-rata 73 (Cukup). Pada siklus II perolehan prosentase 88% (Baik) dengan nilai rata-rata 84,2 (Baik).

Keywords: Upaya Nabi Muhammad dalam Membina Masyarakat Madinah, *Guided Note Taking*

INTRODUCTION

Sebagai seorang muslim sudah sewajarnya kita kita faham tentang sejarah Islam pada masa lampau. Sejarah Kebudayaan Islam menjadi salah satu pelajaran terpenting yang harus di kuasai. Karena pentingnya kita mengetahui sejarah Islam di masa lampau untuk mengambil pelajaran dan hikmah berharga yang dapat kita teladani dan kita aplikasikan di kehidupan sehari-hari. Sebagai komitmen menyiapkan generasi emas anak shaleh dan shalehah. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam, para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra- Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa khulafaurrasyidin. Salah satu materi yang ditelaah adalah upaya Nabi Muhammad membina masyarakat Madinah. Sebagai seorang Rasullullah beliau telah berhasil membimbing umatnya menuju jalan yang benar. Nabi Muhammad juga seorang pemimpin yang mampu membina di berbagai bidang. Diantaranya : Pembinaan bidang agama, Pembinaan bidang sosial, pembinaan bidang Ekonomi, dan pembinaan bidang pertahanan.

Proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang diciptakan dengan sengaja. Menurut (Gage 1984) belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Sedangkan Henry E. Garet berpendapat bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang

membawa kepada perubahan diri dan perubahan secara mereaksi terhadap suatu rangsangan tertentu. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan peserta didik. Guru yang mengajar dan peserta didik yang beajar. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat di pandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat dari pengalaman. Keberhasilan tujuan pembelajaran tergantung pada prosesnya, dimana di dalam proses tersebut banyak hal yang harus disiapkan dan dilakukan oleh guru seperti pengelolaan kelas, penggunaan strategi pendekatan, model, metode, media, sumber belajar, menyiapkan perangkat pembelajaran dan lainnya yang dapat menjadikan sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kendala Banyak yang dialami oleh siswa, seperti yang terjadi di kelas V MI Al-Badariyah Cibungbulang Bogor salah satunya dalam hal memahami mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. menjelaskan pembelajaran yang dirasa cukup sulit adalah pembelajaran matematika Matematika dan Sejarah Kebudayaan Islam. Materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dirasa sangat membosankan karena bacaan yang sangat panjang, karena ketika melihat tulisannya saja siswa sudah malas untuk membaca sehingga susah dipahami dan tidak tercapainya pemahaman materi Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa. Akibatnya sebagian besar dari mereka tidak menyukai pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, terlebih lagi dalam melaksanakan pembelajaran guru lebih cenderung menggunakan ceramah, latihan soal, Tanya jawab, penugasan. Padahal dalam pembelajaran hendaknya siswa aktif berpartisipasi yang melibatkan intelektual dan emosionalnya dalam proses belajar.

Oleh karena itu untuk seorang pendidik harus mampu memilih strategi yang tepat untuk di sampaikan kepada peserta didik, cara yang tepat untuk memecahkan masalah yang terjadi di MI Al-Badariyah Cibungbulang Bogor yaitu dengan menggunakan strategi *Guided Note Taking*, pada materi Upaya Nabi Muhammad dalam Membina Masyarakat Madinah. sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton. dan dengan menggunakan strategi *Guided Note Taking* hasil belajar siswa dapat meningkat. Menurut (Ahmad Wildanum 2019) Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 5 Mi Al-Badariyah. Hasil penelitian tersebut membahas bahwa minat belajar siswa masih sangat rendah. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Andi Achru 2019) berpendapat bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor yaitu faktor kurikulum, faktor internal siswa, metode pengajaran, guru serta sarana dan prasarana, serta penggunaan media pembelajaran. Penelitian ini sama-sama membahas tentang objek kajian minat belajar, akan tetapi yang dimaksudkan dengan minat belajar adalah minat belajar secara umum.

METHODS

Subjek penelitian yaitu siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Badariyah yang berjumlah 34 siswa yang terdiri 18 perempuan dan 16 laki-laki. Tempat dilaksanakan penelitian perbaikan mutu belajar siswa kelas V yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Al-Badariyah. Waktu penelitian dilaksanakan pada hari selasa 6 September 2024 sampai dengan Selasa 30 September 2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini juga biasa disebut dengan riset tindakan. Dengan demikian PTK merupakan suatu tindakan yang bersifat reflektif oleh para pelaku tindakan, dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional mengenai tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperbaiki pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran dilaksanakan.

Menurut Saminanto PTK bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah

pembelajaran di kelas, dan mendorong guru untuk selalu berfikir kritis terhadap apa yang mereka lakukan sehingga menemukan teori sendiri yang tanpa tergantung teori yang mutlak dan bersifat universal yang ditemukan oleh para pakar peneliti yang seringkali tidak cocok dengan situasi dan kondisi kelas. Model penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK model Kemmis dan McTaggart. Yang mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu siklus spiralyang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi, yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Subjek yang akan diteliti atau sampel yang akan diteliti adalah siswa kelas V Mi Al-Badariyah yang akan mendapatkan materi Upaya Nabi Muhammad dalam Membina Masyarakat Madinah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun jumlah siswa kelas V Al-Badariyah ini berjumlah 34 siswa, 18 siswa berjenis kelamin perempuan dan 16 siswa berjenis kelamin laki-laki. Pelaksanaan (acting) merupakan tahap implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu melaksanakan tindakan di kelas. Pelaksanaan ini mengacu pada Modul yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu Modul dengan model pembelajaran Strategi Guided Note Taking materi Upaya Nabi Muhammad dalam Membina Masyarakat Madinah.

Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan bagian yang sangat penting karena dengan analisis sinilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian danmencapai tujuan akhir dalam penelitian. Analisis data merupakan proses mencari dan menata data dari hasil observasi dan dokumentasi tes atau evaluasi secara sistematis. Dalam hal ini peneliti untukmencari nilai rata-rata kelas digunakan rumus, jumlah nilai peserta didik dibagi dengan jumlah peserta didik. Demikian model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini.

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%.

Kemudian untuk mengetahui ketuntasan peserta didik secara individu peneliti menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Penilaian acuan patokan (PAP) atau dapat disebut dengan *Criterion Referenced Evaluation* adalah suatu penilaian dengan cara membandingkan sebuah skor yang diperoleh seseorang dengan suatu standar yang sifatnya mutlak yang mengacu pada sebuah kriteria pencapaian tujuan (KPT) yang telah ditetapkan sebelumnya (Praja, 2017). PAP merupakan suatu cara untuk menentukan kelulusan siswa dengan menggunakan sejumlah patokan. Apabila siswa telah memenuhi kriteria tersebut, maka siswa dinyatakan lulus. Sebaliknya, siswa yang tidak mencapai kriteria, maka siswa dinyatakan belum menguasai pembelajaran yang diharapkan (Astuti, 2017). Penilaian acuan patokan ini diturunkan menjadi kriteria ketuntasan minimum. Adapun nilai KKM mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V adalah 75.

RESULTS

Hasil wawancara dan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V Peneliti memperoleh data melalui wawancara yang dilakukan dengan guru untuk mengetahui karakteristik siswa dan menemukan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran serta tingkat pemahaman siswa. Peneliti mengelompokkan menjadi 3 (tiga) tahapan yaitu: Tahapan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan guru kelas V Kegiatan wawancara dilakukan untuk mencari infomasi terkait tingkat pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan strategi pembeajaran yang digunakan ketika pembelajaran berlangsung. Dari hasil wawancara dengan guru kelas menjelaskan bahwa strategi yang digunakan guru adalah ceramah.

DISCUSSION

Penerapan stratei Guided Note Taking pada pembelajaran siklus I dan siklus II memperoleh hasil yang berbeda. Pada setiap siklus terdapat berbagai perbedaan diantaranya terlihat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Pada siklus I aktivitas guru mendapatkan skor 48 dengan perolehan skor 80 (baik). Sedangkan aktivitas siswa mendapat 43 skor dengan perolehan nilai 71,6 (cukup) dan belum emncapai indikator kinerja yaitu minimal 80. Pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan strategi *Guided Note Taking* sudah cukup baik namun saat pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang kurang fokus mengukuti pembelajaran sehingga siswa melakukan aktivitas sendiri dan tidak memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran siklus II aktivitas guru pada siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik daripada siklus I. Jumlah skor aktivitas siswa pada siklus II yaitu 56 dengan perolehan skor 93,3 (sangat baik). Sedangkan aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan jumlah skor 54 dengan perolehan nilai 90 (sangat baik) yang menunjukkan nilai tersebut sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan pada bab sebelumnya yaitu ≥ 80 .

CONCLUSION

Penerapan strategi *guided note taking* berjalan dengan baik melalui perbaikan pada setiap refleksi. Hal ini dibuktikan dari meningkatnya perolehan nilai ketika pelaksanaan observasi asktivitas guru dan siswa. Perolehan nilai aktivitas guru pada siklus I yaitu 80 (Baik), kemudian dilakukan perbaikan hasilnya meningkat pada siklus II menjadi 93,3 (Sangat Baik). Hasil dari nilai aktivitas siswa pada siklus I yaitu 71,6 (Cukup) dan mengalami peningkatan menjadi 90 (Sangat Baik) pada siklus II.

Hasil pemahaman siswa mengalami penigkatan setelah diterapkannya strategi *guided note taking*. Hal ini dibuktikan dengan melihat tingkat ketuntasan belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada kegiatan pra siklus diperoleh prosentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 53% (Sangat Kurang) dengan nilai rata-rata 71,1 (Cukup). Kemudian disiklus I meningkat dengan prosentase 65% (Kurang) dengan nilai rata-rata 73 (Cukup) dan pada siklus II prosentase ketuntasan hasil pemahaman mengalami peningkatan mencapai 88% (Baik) dengan nilai rata-rata 84,2 (Baik).

REFERENCES

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 2003, Jakarta: Raja Grafindo Persada
Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 2010, Jakarta: PT. Rineka
Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, 2007, Bandung: Alfabeta
Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 2007, Jakarta: Kencana
Rusman. Manajemen Kurikulum "Seri Manajemen Sekolah Bermutu".2008, Bandung: Mulia Mandiri Press
Etin Solihatin dan raharjo, Cooperative Learning "Analisis Model Pembelajaran IPS". 2007, Jakarta: Bumi Aksara

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan kelas* , 2009, Bandung: Bumi Aksara